

ABSTRAK

Ulfa Nur Hanifah, NIM 17102153070, “*Pemenuhan Hak dan Kewajiban Narapidana Wanita dalam Keluarga Ditinjau Menurut Hukum Positif dan Hukum Islam (Studi di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Blitar)*” Jurusan Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, IAIN Tulungagung, 2019, Pembimbing : Dr. H.M. Darin Arif Mualifin., S.H., M.Hum

Kata Kunci : Hak dan Kewajiban, Narapidana Wanita, Keluarga

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pemenuhan hak dan kewajiban seorang istri yang berstatus sebagai narapidana dalam kehidupan rumah tangga tidak dapat dilakukan sebagaimana mestinya, karena ruang gerak para narapidana hanya terbatas pada kebijakan dan peraturan yang telah diatur di dalam suatu Lembaga Pemasyarakatan tersebut, sebab seorang narapidana merupakan seseorang yang telah kehilangan kemerdekaan karena tindak pidana atau kejahatan yang telah dilakukan. Sedangkan akibat dari tidak terpenuhinya hak dan kewajiban suami istri dalam kehidupan berkeluarga akan menimbulkan permasalahan - permasalahan yang nantinya akan dapat memicu perselisihan dan bahkan dapat berakhir perceraian.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, 1) Bagaimana pelaksanaan pemenuhan hak dan kewajiban narapidana wanita dalam keluarga di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Blitar? 2) Bagaimana tinjauan hukum positif yang mengatur terhadap pemenuhan hak dan kewajiban narapidana wanita di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Blitar? 3) Bagaimana tinjauan hukum Islam terhadap pemenuhan hak dan kewajiban narapidana wanita di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Blitar ?

Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, dengan melakukan penelitian secara langsung (*field research*), dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Serta menggunakan pendekatan *analisis deskriptif* untuk memaparkan terkait pemenuhan hak dan kewajiban narapidana wanita dalam keluarga.

Hasil penelitian, 1) Mengenai pelaksanaan pemenuhan hak dan kewajiban suami istri terkait pemenuhan nafkah lahir masih dapat terlaksana akan tetapi dalam hal nafkah batin tidak dapat terlaksana karena di LAPAS tidak ada fasilitas untuk mendukung hal tersebut. Selanjutnya terkait dengan hubungan komunikasi antara suami istri, rasa saling menghormati, mencintai, setia dan saling mendukung, taat kepada suami dan menjaga diri, juga masih terlaksana dengan bantuan kebijakan-kebijakan yang ada di LAPAS meskipun dalam keterbatasan.

2) Tinjauan hukum positif terkait pelaksanaan pemenuhan hak dan kewajiban narapidana wanita didukung dengan kebijakan-kebijakan LAPAS dan juga diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan, seperti disebutkan pada pasal 5, yaitu asas terjaminnya hak untuk tetap berhubungan dengan keluarga dan orang - orang tertentu. 3) Tinjauan hukum islam terkait pelaksanaan pemenuhan hak dan kewajiban narapidana wanita, terkait nafkah (lahir maupun batin) istri yang dipenjara karena perbuatannya, tidak gugur. Narapidana wanita yang berstatus sebagai istri tetap dihukumi wajib melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan hukum yang berlaku, dalam artian harus tetap patuh dan taat kepada suami.

ABSTRACT

Ulfa Nur Hanifah, Register Number 17102153070, "Fulfillment of the Rights and Obligations of Female Prisoners in the Family Judging from Positive Laws and Islamic Laws (Study at Blitar Class II B Prison)" Department of Islamic Family Law, Faculty of Sharia and Law, IAIN Tulungagung, 2019, Advisor: Dr. H.M. Darin Arif Mualifin., S.H., M.Hum

Keywords: Rights and Obligations, Female Prisoners, Families

The background of this research is that the fulfillment of the rights and obligations of a wife who is a prisoner in domestic life cannot be done properly, because the space for prisoners is limited to policies and regulations that have been regulated in a Correctional Institution, because an inmate is someone who has lost independence because of a crime or crime he has committed. Whereas the consequences of not fulfilling the rights and obligations of husband and wife in family life will arise problems - problems that will later be able to trigger disputes and can even end divorce.

The formulation of the problems in this study are, 1) How is the fulfillment of the rights and obligations of female prisoners in the family Blitar Class II B Prison? 2) What is the positive law review that regulates the fulfillment of the rights and obligations of female prisoners Blitar Class II B Prison? 3) How does the Islamic law review the fulfillment of the rights and obligations of female prisoners Blitar Class II B Prison?

The research method used in this study is a qualitative research, by conducting research directly (field research), with observation, interviews, and documentation. As well as using a descriptive analysis approach to describe related fulfillment of the rights and obligations of female prisoners in the family.

Research results, 1) Regarding the implementation of the fulfillment of rights and obligations of husband and wife related to the fulfillment of birth can still be carried out, but in terms of inner living cannot be carried out because in prison there are no facilities to support this. Furthermore, it relates to the communication relationship between husband and wife, mutual respect, love, loyalty and mutual support, obedience to husband and self-care, also still carried out with the help of policies that exist in prison despite limitations. 2) Review of positive law related to the fulfillment of the rights and obligations of female prisoners supported by the prison policies and also regulated in the Law of the Republic of Indonesia No. 12 of 1995 about Correctional Services, as stated in

article 5, namely the principle of ensuring the right to stay in touch with family and certain people. 3) An overview of Islamic law relating to the fulfillment of the rights and obligations of female prisoners, related to the living (inner and outer) of a wife who is imprisoned for his actions, does not fall. Female prisoners with the status of wives are still punished with the obligation to carry out their rights and obligations in accordance with the applicable law, in the sense that they must be obedient and obedient to their husbands.

الملخص

ألفيا نور حنيفة، رقم دفتر القيد 17102153070، "الوفاء بحقوق وواجبات السجينات في الأسرة من حيث القانون الإيجابي والشريعة الإسلامية (دراسة في سجن بليتار من الدرجة الثانية ب)" قسم حكم الأسرة الإسلامي، كلية الشريعة وعلم الحكم، الجامعة الإسلامية الحكومية تولونج أجونج، 2019، تحت الاشراف الدكتور محمد دارين عارف مؤلفين، الحاج الماجستير

الكلمات الرئيسية: الحقوق وواجبات، السجينات، العائلات

خلفية هذا البحث هي أن الوفاء بحقوق وواجبات الزوجة التي هي سجين في الحياة المنزلية لا يمكن أن يتم بشكل صحيح، لأن مساحة السجناء تقتصر على السياسات واللوائح التي تم تنظيمها في مؤسسة الإصلاحية، لأن النزير هو شخص من فقد الاستقلال بسبب جريمة أو جريمة ارتكبتها. وفي حين أن عواقب عدم الوفاء بحقوق وواجبات الزوج والزوجة في الحياة الأسرية سوف تنشأ المشاكل التي سوف تكون قادرة في وقت لاحق على إثارة النزاعات وحتى يمكن أن تنهي الطلاق.

ومسائل هذا البحث هي، (1) كيف يتم الوفاء بحقوق وواجبات السجينات في الأسرة في سجن بليتار من الدرجة الثانية ب؟ (2) ما هي المراجعة القانونية الإيجابية التي تنظم أعمال حقوق وواجبات السجينات في سجن بليتار من الدرجة الثانية ب؟ (3) كيف يراجع القانون الإسلامي أعمال حقوق وواجبات السجينات في سجن بليتار من الدرجة الثانية ب؟

ويستخدم هذا البحث العلمي المنهج الكيفي، من خلال إجراء البحوث مباشرة (البحث الميداني)، مع الملاحظة والمقابلات والوثائق. وكذلك استخدام طريقة التحليل الوصفي لوصف الوفاء ذات الصلة بحقوق وواجبات السجينات في الأسرة.

وتظهر نتائج البحث ما يلي: (1) فيما يتعلق بتنفيذ حقوق وواجبات الزوج والزوجة المتعلقة بالوفاء بالولادة، لا يزال من الممكن تنفيذها، ولكن فيما يتعلق بالحياة الداخلية لا يمكن القيام بها لأنه في سجن لا توجد مرافق لدعم هذا. علاوة على ذلك، يتعلق الأمر بعلاقة التواصل بين الزوج والزوجة، والاحترام المتبادل، والحب، والولاء والدعم المتبادل، وطاعة الزوج والرعاية الذاتية، والتي لا تزال تنفذ بمساعدة السياسات الموجودة في سجن على الرغم من القيود. (2) مراجعة القانون الإيجابي المتعلق بالوفاء بحقوق وواجبات السجينات المدعومة بسياسات سجن وينظمها أيضاً قانون جمهورية إندونيسيا. 12 لعام 1995 بشأن الخدمات الإصلاحية، على النحو المنصوص عليه في المادة 5، وهي مبدأ ضمان الحق في البقاء على اتصال مع الأسرة وبعض الناس. (3) نظرة عامة على الشريعة الإسلامية فيما يتعلق بإعمال حقوق وواجبات السجينات، المتعلقة بحياة الزوجة (الداخلية والخارجية) التي تُسجن بسبب أفعالها. لا تزال السجينات اللائي لديهن مركز زوجات يعاقبن بالالتزام بتنفيذ حقوقهن وواجباتهن وفقاً للقانون المعمول به، بمعنى أنه يجب أن يطيعن ويطيعن أزواجهن.